

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena menggambarkan kondisi penelitian secara langsung (Avisha, 2018). Penelitian kualitatif dalam penelitian ini, penulis menjabarkan atau memberikan data yang terkait dengan situasi atau pembahasan penelitian yang sedang dilakukan, pandangan masyarakat, hubungan antar beberapa aspek atau faktor-faktor dan variabel yang sudah ditentukan. Selain itu, metode yang digunakan adalah metode korelasi untuk dianalisis dan dijabarkan berdasarkan data yang didapat berdasarkan hubungan korelasi antara dua atau lebih variabel.

3.2 Metode Pengumpulan dan Analisis Data Perancangan

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode pengumpulan data berupa observasi adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi perancangan. Observasi dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan beberapa informasi, data, dan dokumentasi temuan-temuan berdasarkan variabel, indikator, dan parameter yang sudah ditentukan di lokasi perancangan yang bermanfaat terhadap penelitian. Peneliti melakukan observasi ke daerah Stasiun Sudirman dan kawasan sekitarnya dengan jarak radius 2 kilometer. Observasi ini bertujuan untuk lebih memahami kawasan tersebut dan melihat potensi serta aktivitas di sekitar stasiun. Di dapati bahwa aktivitas yang paling banyak terjadi adalah aktivitas sosial dengan pelaku utama adalah para pekerja dan PKL.

Setelah mengobservasi kawasan sekitar, penulis melakukan observasi langsung area tapak yaitu The Landmark Center Jakarta. Penulis meneliti kondisi eksisting, sirkulasi, dan program ruang yang ada di dalam bangunan tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa bangunan The Landmark Center menjadi sepi dan tidak terurus karena dampak dari pandemi dan sekaligus bangunan tidak lagi memberikan sarana dan prasarana yang baik untuk para penyewa. Secara keseluruhan, area kantor tidak memiliki publik area yang dapat membuat area dalam kawasan kantor lebih hidup dan ramai.

2. Studi Literatur

Melakukan studi literatur untuk mendapatkan landasan teori yang digunakan dalam perancangan. Hal ini menjadi dasar dan tolak ukur penulis dalam membuat konsep dan eksekusi akhir perancangan.

3. Studi Preseden

Melakukan studi preseden dengan melihat fungsi atau konsep perancangan pada bangunan atau kawasan yang distudi agar memiliki dasar yang kuat dalam proses merancang. Selain itu, studi ini juga membantu penulis dalam membuat perancangan yang berfokus pada ranah sosial dan keterkaitan antar moda transportasi. Studi preseden dibagi menjadi 4 bagian utama sesuai dengan fungsi dan program utama perancangan yaitu TOD, Podium, Pusat Kuliner (hawker center), dan ruang publik

4. Pemetaan Perilaku (*Behavioral Mapping*)

Pemetaan perilaku merupakan metode observasi untuk mendapatkan catatan dan dokumentasi terhadap aktivitas PKL dan pengunjung dalam suatu ruang yaitu di sekitar lokasi perancangan dengan jangka

waktu saat *weekdays* dan *weekend* terutama pada saat jam aktif PKL yaitu siang-sore hari. Terdapat dua jenis pemetaan perilaku yaitu:

a. Pemetaan berdasarkan Tempat (*place-centered mapping*)

Pemetaan berdasarkan tempat (*place-centered mapping*) dilakukan untuk mengetahui perilaku PKL dan pengunjung dalam waktu atau lokasi tertentu di titik-titik area mereka berjualan di sekitar lokasi perancangan.

b. Pemetaan berdasarkan pelaku (*person-centered mapping*)

Pemetaan berdasarkan pelaku dilakukan untuk mengamati sekelompok manusia dan mengikuti pergerakan atau aktivitasnya dalam waktu yang sudah ditentukan. Pengamatan ini dilakukan dengan catatan atau sketsa pada peta kasar lokasi penelitian. Dalam melakukan pemetaan berdasarkan pelaku hal utama adalah memilih individu atau kelompok orang yang akan diamati perilakunya dan pergerakan atau aktivitas yang dilakukan. Pada penelitian ini *sample person* yang dipilih adalah PKL, pekerja, dan pengunjung yang berada di sekitar kawasan perancangan yaitu di Dukuh Atas dan di Sudirman. Observasi dibagi menjadi dua kategori waktu yaitu pagi-sore 10:00 - 18:00 *weekdays* dan *weekends* terutama saat sore hari 17:00-20:00.

3.2.2 Metode Analisis Data

Penemuan-penemuan data yang telah dikumpulkan oleh penulis kemudian di analisis berdasarkan isu ruang ketiga di kawasan terhadap kehidupan sosial bagi para komuter dan pekerja yang mempunyai aktivitas berulang setiap harinya. Hasil analisis disajikan dan diolah berdasarkan dimensi-dimensi perkotaan yaitu morfologi, perseptual, sosial, visual, fungsional, dan temporal.

3.3 Tahapan Perancangan

Berikut merupakan tahapan perancangan tugas akhir:

1. Studi dan menentukan isu atau topik

Penulis mencari dan melakukan studi terhadap isu yang akan diangkat, namun juga relevan dan berkaitan dengan objek perancangan yaitu PKL. Dalam menentukan isu atau topik perancangan, penulis memilih lokasi tapak terlebih dahulu kemudian menelaah kawasan sekitarnya untuk mendapatkan isu dan topik yang akan diusung.

2. Analisis yang berkaitan dengan isu atau topik tersebut

Penulis melakukan analisis tapak sesuai dengan isu atau topik yang diangkat. Analisis dilakukan berdasarkan 5 dimensi perkotaan oleh Carmona dalam buku *Public Places Urban Spaces* karena dapat membantu proses penemuan data dan perancangan sekaligus lebih dalam memahami bagaimana tiap dimensi tersebut dapat mempengaruhi vitalitas ruang publik dalam skala kota.

3. Mementukan fungsi perancangan bangunan

Melalui hasil analisis dan berdasarkan isu serta topik yang dipilih, penulis memfokuskan fungsi atau program yang akan diangkat atau didesain dalam perancangan; dalam hal ini adalah *hawker center* dan ruang publik dengan konsep ruang ketiga dan pendekatan *urban retrofitting*.

4. Melakukan studi preseden

Studi preseden baik dalam skala bangunan atau kawasan yang relevan dan berkaitan dengan topik atau konsep perancangan yang diusung dan sesuai dengan fungsi bangunan yang diangkat. Dalam perancangan ini fungsi utama yang diangkat adalah *hawker center* dan ruang publik dengan berfokus pada podium bangunan yang secara keseluruhan berada dalam kawasan TOD. Studi preseden yang sudah dilakukan kemudian diberi kesimpulan yang membandingkan sub topik yang diangkat dalam setiap pembahasan studi preseden, seperti zoning, program ruang, aksesibilitas, dan lainnya.

5. Membuat konsep perancangan atau studi program ruang

Konsep ditentukan sebagai dasar atau acuan dalam merancang. Pada konsep perancangan, konsep yang dipakai adalah third place dengan pendekatan urban retrofitting. Hal ini merujuk pada bagaimana kedua hal tersebut saling berkaitan dalam membuat kawasan atau bangunan yang lebih sustain dan lebih hidup.

Studi program ruang bertujuan untuk melihat dan mempelajari lebih detail luas dan kualitas ruang yang diinginkan. Selain itu studi program ruang selalu mengacu pada regulasi tapak.

6. Melakukan studi gubahan massa

Studi gubahan massa dilakukan oleh penulis sesuai dengan program ruang dan selalu mengacu pada konsep perancangan. Gubahan massa harus dapat merespon konteks sekitar dan tujuan dari perancangan yang dalam hal ini berfokus pada ranah publik dan para pedestrian serta pesepeda.

7. Membuat perancangan skematik

Mendesain dan mengeksekui ide perancangan ke dalam bentuk 2D (gambar kerja) dan 3D untuk memperlihatkan gambaran atau visual perancangan. Proses dalam tahap ini akan dilakukan secara berulang kali hingga semua terlihat baik dan sempurna.

8. Membuat desain perancangan yang lebih detail (struktur, utilitas, fasad, dan lainnya)

Setelah menyelesaikan gambar 2D dan 3D, penulis membuat desain dan gambar atau diagram dari struktur beserta detailnya, skema utilitas dalam bangunan, detail fasad, dan gambar-gambar lain yang dapat memvisualisasikan produk akhir desain atau perancangan.

9. Membuat dan menampilkan visual dari perancangan secara keseluruhan

Salah satu bentuk dalam menampilkan visual akhir perancangan adalah dengan membuat perspektif exterior dan interior melalui gambar yang sudah dirender atau divisualisasikan. Hal ini bertujuan agar hasil perancangan dapat dipresentasikan dan tergambar dengan baik.